



Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Sistem Reproduksi Manusia

Auliana Putri Zakiah^{1*}, Suratni¹, Nizkon²

¹ Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Terbuka, Indonesia

² Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

*Corresponding author: aulianaputrizakiah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Info Artikel

Dikirim: 17-06-2024

Revisi: 21-07-2024

Diterima: 28-07-2024

Kata Kunci:

Hasil-belajar, kognitif, *make a match*, system-reproduksi

ABSTRAK

Proses pendidikan di Indonesia sebagian besar berpusat pada guru, yang dikenal sebagai *Teacher Center Learning*, yang mengarah pada implikasi potensial pada prestasi pendidikan peserta didik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran kognitif peserta didik melalui penerapan pendekatan pembelajaran *make a match* yang berfokus pada topik sistem reproduksi manusia. Penelitian dilakukan dengan peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan dan melibatkan proses terstruktur yang terdiri dari dua siklus yang meliputi fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data termasuk pemanfaatan penilaian pembelajaran kognitif melalui evaluasi pretest dan posttest. Hasil dari penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan model pembelajaran *make a match* pada hasil pembelajaran kognitif peserta didik di XI IPA MAN 2 Pasuruan dalam kaitannya dengan topik sistem reproduksi manusia. Awalnya, ada peningkatan minimal 2,8% dalam kinerja pelajar selama pretest di siklus 1, yang secara signifikan meningkat menjadi 61,1% pada posttest siklus 1, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus 2. Akibatnya, sangat disarankan, berdasarkan hasil penelitian ini, bagi pendidik agar mempertimbangkan untuk mengintegrasikan model pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan prestasi pembelajaran kognitif peserta didik di berbagai mata Pelajaran.

Sitasi:

Zakiah, A.P., Suratni, & Nizkon (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Simbion: Journal of Science Biology and Online Learning*, 1 (1), 1 – 6.

© 2024 Universitas Terbuka. This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pendidik yang aktif terlibat dalam proses pendidikan, seseorang memainkan peran penting dalam membimbing dan mengasuh peserta didik untuk mencapai prestasi pendidikan yang optimal. Masalah penting dalam pendidikan modern berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, yang dikenal sebagai *Teacher Center Learning*, yang dapat berdampak langsung pada kualitas prestasi pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, kapasitas guru untuk memilih model pembelajaran yang selaras dengan kompetensi fundamental sangat penting dalam menyampaikan konsep secara efektif, sehingga meningkatkan lingkungan belajar dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

MAN 2 Pasuruan merupakan madrasah atau sekolah yang seluruh peserta didiknya adalah santri yang bermukim di pondok pesantren dengan kegiatan yang sangat padat mulai pukul 3 pagi hingga 11 malam. Selain sekolah formal, mereka juga sekolah non formal (madin dan kursus). Kegiatan tersebut berulang setiap hari, sehingga terkadang menyebabkan peserta didik merasa bosan, mengantuk, dan tidak tertarik saat mengikuti pembelajaran, sehingga berakibat pada menurunnya nilai hasil belajar di sekolah. Masalah ini menampilkan dirinya sebagai tantangan yang berbeda yang dihadapi oleh para pendidik di MAN 2 Pasuruan, karena mereka berusaha untuk menyegarkan proses pendidikan dalam batas-batas kelas. Hal ini dicapai melalui pencarian berkelanjutan untuk strategi pedagogis yang efektif, metodologi, dan kerangka kerja instruksional, semua ditujukan untuk mempertahankan keterlibatan dan konsentrasi peserta didik selama proses pengajaran dan pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut dalam rangka meraih capaian pendidikan yang lebih bagi peserta didik di MAN 2 Pasuruan, disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dikenal sebagai "*make a match*" selama proses pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini melibatkan peserta didik dengan cara yang menyenangkan dengan menggunakan kartu dengan pertanyaan dan jawaban untuk memfasilitasi pemahaman konsep pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Center Learning) selama proses pembelajaran. Sulistio dan Nik (2022) mengemukakan bahwa "*Make a match*" merupakan pendekatan pedagogis yang awalnya dirumuskan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Kerangka kerja "*Make a match*" memandu peserta didik untuk secara aktif mencari atau menghubungkan tanggapan terhadap pertanyaan dalam jangka waktu yang ditentukan. Melalui pemanfaatan model pembelajaran "*Make a match*", peserta didik diharapkan untuk menunjukkan keterlibatan yang tinggi, peningkatan konsentrasi, dan kewaspadaan berkelanjutan selama upaya pendidikan, akibatnya meningkatkan kemandirian prestasi akademik mereka. Menurut Sambawarana (2022), metodologi pembelajaran "*Make a match*" memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pendidikan mereka, mencakup domain kognitif serta psikomotor karena penggabungan elemen seperti permainan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al.* (2018), dijelaskan bahwa pemanfaatan aktivitas kartu *make a match* yang berfokus pada materi sistem rangka dinilai sangat berkhasiat dalam hal meningkatkan hasil belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek sikap menunjukkan peningkatan signifikan efektivitas 95%, mengkategorikannya sebagai sangat efektif. Demikian pula, aspek pengetahuan menunjukkan tingkat kepatuhan sempurna 100%, juga termasuk dalam kategori yang sangat efektif. Selain itu, aspek keterampilan mencapai skor terpuji 3,7, mengkategorikannya sebagai sangat efektif. Terakhir, tanggapan peserta didik menunjukkan tingkat positif 96,4%, menempatkannya dalam kategori yang sangat efektif juga.

Prasetyo dan Nurhidayah (2021) menjelaskan dalam penelitian mereka bahwa hasil pembelajaran yang diamati pada siklus I tidak memenuhi kriteria peningkatan. Namun demikian, hasil dari proses pembelajaran biologi dalam penilaian akhir siklus II menunjukkan perbaikan dalam hasil pembelajaran biologi. Peningkatan ini terbukti melalui peningkatan hasil dari belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah menjalani penilaian evaluasi. Kisaran hasil bervariasi dari minimal 70 hingga maksimum 95. Nilai rata-rata dalam siklus II menunjukkan peningkatan, mencapai 85,38. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pembelajaran dalam siklus II termasuk kategori tinggi. Studi ini mencakup 18 individu sebagai peserta, dengan 3 termasuk dalam kategori sangat tinggi (16,66%), 14 dalam kategori tinggi (77,77%), 1 individu dalam kategori sedang (5,55%), dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Penggambaran ini menunjukkan perkembangan dalam siklus II.

Penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh Sahodding *et al.* (2021) mengungkapkan perbedaan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran Biologi yang diinstruksikan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif *make a match* dibandingkan dengan yang diajarkan melalui metode konvensional di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan sifat menarik dari teknik *make a match* dalam menumbuhkan motivasi peserta didik. Demikian pula, sebuah studi penelitian oleh Rosidha (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan model *make a match* berbasis media kartu pintar selama fase pra-siklus, siklus I, dan siklus II secara signifikan meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kinerja akademik dalam konteks pembelajaran tentang hewan vertebrata di kelas X-ATU-1. Selain meningkatkan partisipasi peserta didik dan prestasi skolastik, model pembelajaran ini mendorong kolaborasi, disiplin, integritas, dan rasa persaingan yang sehat di antara

peserta didik. Selain itu, ini menawarkan kesempatan unik bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui gameplay interaktif, sehingga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran kognitif peserta didik dan kemandirian kinerja mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam bidang pendidikan biologi. Kehadiran penelitian ini menawarkan keuntungan: (1) memungkinkan pendidik untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam menyusun model pembelajaran yang sesuai dan menarik, (2) memberdayakan peserta didik untuk berkontribusi pada perjalanan pembelajaran mata pelajaran tertentu, (3) memungkinkan lembaga pendidikan untuk menawarkan wawasan konstruktif dalam meningkatkan manajemen proses pembelajaran dalam organisasi, dan (4) melengkapi peneliti dengan sumber daya tambahan untuk pengetahuan dan keahlian dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai sarana penyempurnaan proses pendidikan.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan, dengan fokus pada topik Biologi Sistem Reproduksi Manusia dan melibatkan 36 peserta didik. Penelitian ini mencakup dua siklus pembelajaran, masing-masing mencakup fase perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Selama tahap perencanaan, peneliti membuat alat penelitian dimulai dengan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), di samping menetapkan indikator yang sesuai. Selanjutnya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirumuskan. Tahap pelaksanaan melibatkan tiga kegiatan pembelajaran yang berbeda: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan inti, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran model *make a match* yaitu: (1) guru memberikan stimulus berupa video tentang materi pembelajaran, (2) guru memberikan penjelasan tambahan mengenai materi yang sedang diajarkan, (3) guru membantu peserta didik agar aktif dikelas dengan memberikan pertanyaan, (4) guru membagikan kartu pasangan secara acak kepada peserta didik, (5) guru meminta peserta didik untuk mencari pasangannya dalam kelas dan melaporkan diri kepada guru setelah menemukan pasangannya, (6) guru memberitahukan batasan waktu dalam menemukan pasangan kepada peserta didik, (7) guru meminta tiap pasangan untuk presentasi, dan (8) guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran jawaban dan kecocokan dari kartu pasangan yang memberikan presentasi.

Nurdyansyah dan Eni (2016) menggambarkan prosedur penerapan model pembelajaran *make a match* dengan cara sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang mencakup berbagai konsep atau topik (di mana satu sisi berfungsi sebagai kartu pertanyaan dan yang lainnya sebagai kartu jawaban); (2) Setiap peserta didik menerima kartu dengan pertanyaan atau jawaban, berdasarkan kartu yang diberikan kepada mereka; (3) Peserta didik mencari pasangan yang sesuai juga menandatangani dengan kartu yang ditunjuk mereka (baik itu kartu pertanyaan atau kartu jawaban); (4) Individu yang berhasil memasang kartu mereka sebelum batas waktu yang ditentukan diberikan poin; (5) Kartu menjalani perombakan untuk sesi berikutnya untuk memastikan setiap pelajar memperoleh kartu yang berbeda dari putaran sebelumnya, dan seterusnya; dan (6) Kesimpulan.

Prosedur

Tahap pengamatan menggunakan instrumen penelitian tes hasil belajar kognitif berupa tes pretest dan posttest berjumlah 10 soal dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen pretest dan posttest biasa digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengevaluasi hasil belajar. Penelitian telah menunjukkan efektivitas instrumen-instrumen ini dalam mengukur dampak berbagai intervensi pendidikan. Studi telah menunjukkan bahwa model pretest/posttest menunjukkan tingkat kemandirian yang jauh lebih tinggi dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran siswa dibandingkan dengan hanya menggunakan model posttest (Irfandi et.al., 2022). Selanjutnya, integrasi alternatif 'Saya tidak tahu' dalam evaluasi telah terbukti berdampak pada perilaku peserta dan pencapaian pembelajaran, menggarisbawahi perlunya merumuskan kerangka penilaian dengan cermat untuk mengukur pembelajaran sejati secara tepat (Samuel et.al., 2019). Hasil ini menekankan pentingnya menggunakan alat pretest dan posttest yang terstruktur dengan baik dalam penilaian pendidikan untuk penilaian dan peningkatan hasil pembelajaran siswa.

Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest adalah menggunakan N-Gain (Normalized Gain). Rumus N-Gain berfungsi sebagai instrumen berharga untuk menilai kemanjuran intervensi pendidikan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest. Sesmiyanti *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa perhitungan N-Gain menunjukkan peningkatan moderat dalam prestasi pembelajaran kognitif peserta didik setelah pemanfaatan buku teks Basic Reading, serta menunjukkan peningkatan keterampilan soft skill. Demikian pula, Mustika *et al.*, (2022) melakukan penelitian yang menemukan peningkatan signifikan dalam tingkat keterlibatan peserta didik karena penerapan media wayang sukuraga, didukung oleh nilai-nilai N-Gain yang patut diperhatikan dan moderat. Selain itu, Arafani *et al.*, (2019) melakukan penelitian yang menekankan pemanfaatan skor N-Gain untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui metodologi pembelajaran kontekstual. Investigasi ini secara kolektif menggarisbawahi kemanjuran formula N-Gain dalam menilai pengaruh beragam teknik pedagogis pada hasil akademik peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran kognitif peserta didik melalui pemanfaatan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran biologi, dikumpulkan dari hasil pretest dan posttest setiap siklus. Selanjutnya, N-Gain dihitung untuk mengevaluasi peningkatan hasil pembelajaran peserta didik. Data mengenai skor N-Gain peserta didik dan perbandingan antara nilai pretest dan posttest rata-rata disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Variabel	Nilai Rata-Rata			Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Seluruh Siswa
		Pretest	Posttest	N-Gain			
1	Siklus 1	38,9	68,06	0,46	22	14	36
2	Siklus 2	31,67	75,0	0,62	36	0	36

Berdasarkan tabel 1, terbukti bahwa selama siklus 1, skor pretest rata-rata berada di 38,9, dan kemudian mengalami peningkatan skor rata-rata posttest menjadi 68,06. Pada siklus 2, rata-rata skor pretest berada di 31,67, dan meningkat pada posttest menjadi skor rata-rata 75. Nilai rata-rata N-Gain yang dicapai pada siklus 1 adalah 0,46, memenuhi kriteria untuk peningkatan sedang. Demikian pula, nilai N-Gain rata-rata dalam siklus 2 adalah 0,46, juga menunjukkan kriteria sedang. Dapat disimpulkan bahwa selama siklus 2, ada peningkatan nilai N-Gain sebesar 9,25%. Dengan membandingkan nilai N-Gain rata-rata, jelas bahwa nilai N-Gain pada siklus 2 melampaui siklus 1, dengan persentase 46,29% pada siklus 1 dan 61,81% pada siklus 2. Pada siklus awal, 22 dari 36 peserta didik berhasil mencapai skor kelulusan minimum (KKM). Sebaliknya, pada siklus kedua, semua 36 peserta didik berhasil memenuhi persyaratan KKM. Data yang disajikan di atas menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran selama siklus 2. Persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 61,1% pada siklus pertama menjadi 100% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* efektif meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan dalam materi Sistem Reproduksi Manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest peserta didik pada siklus 1 sebesar 68,06, sedangkan pada nilai rata-rata pretest sebesar 38,09. Dimana 22 dari 36 peserta didik berhasil mencapai KKM pada penilaian posttest, yang sebelumnya hanya 1 peserta didik yang berhasil mencapai KKM pada penilaian pretest. Nilai rata-rata N-Gain pada siklus 1 adalah 0,46 dengan kategori sedang. Merujuk pada penelitian dari Panjaitan, *et al.* (2017), yang menyatakan bahwa memanfaatkan model pembelajaran *make a match* dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, terutama ketika menggabungkan penilaian pretest dan posttest. Ilustrasi ini dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan di SDN 2 Sindangpalay menggunakan pendekatan eksperimental Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest Design. Temuan ini mengungkapkan peningkatan substansial dalam hasil pembelajaran peserta didik yang terlibat dalam

kegiatan pembelajaran yang melibatkan model pembelajaran *make a match*. Awalnya, hasil pretest dikategorikan sebagai sedang. Namun, hasil posttest menunjukkan pergeseran ke kategori yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan dampak menguntungkan dari pendekatan khusus ini untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 2 dapat diketahui bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* efektif meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan dalam materi Sistem Reproduksi Manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest peserta didik pada siklus 2 sebesar 75,0, sedangkan pada nilai rata-rata pretest sebesar 31,67. Dimana seluruh peserta didik yang berjumlah 36 orang berhasil mencapai KKM pada penilaian posttest, yang sebelumnya seluruh peserta didik belum berhasil mencapai KKM pada penilaian pretest. Nilai rata-rata N-Gain pada siklus 2 adalah 0,62 dengan kategori sedang. Pembelajaran siklus 2 terbukti lebih optimal dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM pada pembelajaran siklus 2 dari 61,1 % menjadi 100%. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 4 Batu, penerapan metode ini meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 77,8 pada siklus pertama menjadi 92,5 pada siklus kedua. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga meningkat dari 56,7% menjadi 87,5%. Penelitian serupa oleh Nurjanah, *et al.* (2021) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dengan media film secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siklus I ke siklus II dan III.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama siklus 2, terbukti bahwa pemanfaatan pendekatan *make a match* mengarah pada peningkatan yang signifikan dalam prestasi pembelajaran kognitif peserta didik di kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan, khususnya dalam subjek Sistem Reproduksi Manusia. Ini dicontohkan dengan skor posttest rata-rata 75,0 pada siklus 2, dibandingkan dengan skor rata-rata pretest 31,67. Setiap satu dari 36 peserta didik memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam evaluasi posttest, sangat kontras dengan kinerja mereka dalam pretest di mana tidak ada yang mencapai ambang KKM. Nilai rata-rata N-Gain untuk siklus 2 dihitung menjadi 0,62, berada dalam kriteria sedang. Siklus kedua pengajaran terbukti lebih efisien dalam meningkatkan hasil pembelajaran kognitif peserta didik. Peningkatan signifikan dalam persentase peserta didik yang memenuhi persyaratan KKM dari 61,1% menjadi 100% pada siklus 2 menunjukkan peningkatan ini. Hasil ini beresonansi dengan kesimpulan yang ditarik oleh Mariani (2017) dalam penelitiannya, menegaskan kemanjuran model instruksional *Make a match* dalam meningkatkan prestasi akademik di berbagai disiplin ilmu. Sebagai ilustrasi, penerapan pendekatan pedagogis ini di SD Muhammadiyah 4 Batu menghasilkan lonjakan nilai rata-rata peserta didik dari 77,8 pada siklus awal menjadi 92,5 pada siklus berikutnya, disertai dengan peningkatan proporsi peserta didik yang menunjukkan kepatuhan akademik dari 56,7% menjadi 87,5%. Demikian pula, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, *et al.* (2021) menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran peserta didik dalam pendidikan kewarganegaraan ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* dalam hubungannya dengan media film. Temuan penelitian ini menyoroti kemajuan dalam kinerja peserta didik di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik saat mereka berkembang dari siklus I ke siklus II dan III.

Pemanfaatan model pembelajaran *make a match* menyajikan dirinya sebagai pilihan yang layak bagi pendidik yang ingin meningkatkan kualitas keseluruhan dari proses pembelajaran, terutama dalam hal meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Kurniasih dan Sani (2015), model pembelajaran khusus ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik hingga tingkat yang mirip dengan yang diamati dalam praktik pedagogis tradisional.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan di bidang Biologi, khususnya dengan fokus pada Materi Sistem Reproduksi Manusia, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a*

match dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Pasuruan Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Jawa Timur pada materi sistem reproduksi manusia.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1, persentase ketuntasan peserta didik sebesar 61,1%, yakni 22 dari 36 peserta didik yang mencapai ketuntasan minimum (KKM) dengan rata-rata nilai 68,06. Selanjutnya, pada siklus 2 persentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 100%, yakni 36 peserta didik mencapai KKM dengan rata-rata nilai 75,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafani, E.L., Herlina, E., & Zanthi, L.V. 2019. Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 3 (2): 323 - 332. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.112>.
- Irfandi, Panggabean, D.D., & Lubis, R.H. 2022. Pengembangan Instrumen Tes Autentik dengan Literasi Sains berbasis Sistem *Mobile Learning* sebagai Alat Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Article AIP Conference Proceedings* Vol 2659 (1): . <https://doi.org/10.1063/5.0113703>.
- Kurniasih, I., & Sani, B. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Mariani, M. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Pembagian pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Batu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran* Vol 3 (2): 599-608. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i2.5306>.
- Mustika, B., Uswatun, D.A., Khaleda, I., Hendrik, A., & Nurnaningsih. 2022. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Sukuraga terhadap Keaktifan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 6 (3): 4784-4793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2938>.
- Nurdyansyah, N., & Eni, F.F. 2016. Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurjanah, Samsuri, & Ramadhan, S. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Vol 8 (2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i2.11427>.
- Panjaitan, W., Rustono, W.S., & Yasbianti. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol 4 (2): 259 - 269. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v4i2.7287>.
- Prasetyo, M.M., & Nurhidayah, N. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* dipadu Media LKS *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biotek* Vol 9 (1): 69 - 82. <https://doi.org/10.24252/jb.v9i1.21394>.
- Rosidha, A. 2020. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran *Make and Match* Berbasis Media Kartu Pintar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* Vol 7 (4): 393 - 401. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>.
- Sahodding, S., Hala, Y., & Palennari, M. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 4 Bantaeng. *UNM Journal of Biological Education* Vol 6 (2): 29 - 37. <https://doi.org/10.35580/ujbe.v6i2.44978>.
- Sambawarana, A.A.N. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Singaraja. *Journal of Education Action Research* Vol 6 (4): 446 - 452. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.45871>